

Workshop Tentang Kesehatan Remaja Bagi Siswa SMAN I Manokwari

Melyana Ratana Pugu¹, Agnes J.Arobaya²

¹Hubungan Internasional, Fisip Universitas Cenderawasih

²Dinas kesehatan Provinsi Papua Barat

INFO ARTIKEL

Diserahkan 16/03/2026
Direvisi 28/03/2026
Diterima 04/04/2026
Diterbitkan 10/04/2026

Kata Kunci:

Remaja Sehat,
Penyakit Menular,
Gaya Hidup Modern.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan wawasan tambahan kepada siswa-siswi SMAN I Manokwari mengenai pentingnya kesehatan remaja di era globalisasi, dengan fokus pada tantangan penyakit menular dan gaya hidup modern. Mengapa kegiatan ini perlu dilakukan? Karena generasi muda, sebagai calon pemimpin masa depan, harus memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan dan risiko yang mereka hadapi di tengah perubahan sosial dan teknologi yang cepat saat ini. Dengan menyajikan informasi terkini tentang penyakit menular dan dampak negatif dari gaya hidup modern, diharapkan siswa-siswi dapat mengadopsi perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat lain dari kegiatan ini adalah terjalinnya kemitraan strategis antara Universitas dan SMAN I Manokwari, yang merupakan sekolah terkemuka di wilayah tersebut. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan kegiatan praktis untuk memperkuat pemahaman. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran siswa-siswi tentang pentingnya menjaga kesehatan, serta terbentuknya komunitas yang lebih peduli terhadap kesehatan di kalangan remaja. Kegiatan pengabdian ini juga akan dipublikasikan di jurnal pengabdian sebagai kontribusi akademis.

Corresponding author email:
pugurana@yahoo.com



Copyright © Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Kondisi kesehatan remaja di Indonesia saat ini menghadapi tantangan ganda: meski masalah infeksi menular seperti penyakit pernapasan dan gastrointestinal masih ada terutama di daerah dengan akses layanan terbatas, muncul pula peningkatan penyakit tidak menular terkait gaya hidup modern — seperti obesitas, gangguan kesehatan mental, dan perilaku berisiko (merokok, konsumsi alkohol, serta aktivitas seksual tanpa proteksi). Akses layanan kesehatan reproduksi dan edukasi yang belum merata, stigma terhadap isu-isu mental, serta pengaruh media sosial semakin memperumit situasi; di sisi lain, program kesehatan sekolah dan kampanye vaksinasi menunjukkan kemajuan, namun perlu intervensi lebih terintegrasi dan berfokus pada pencegahan, promosi kebiasaan hidup sehat, serta peningkatan literasi kesehatan bagi remaja di seluruh wilayah.

Kondisi tersebut pun terjadi di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat dimana menurut Praktisi kesehatan Paulina Kombo menyatakan bahwa dalam kurun tiga bulan terakhir terjadi kenaikan kasus HIV di Kabupaten Manokwari, terutama pada kelompok usia produktif yang dimulai dari usia 13 tahun ke atas. Ia menambahkan bahwa pola ini berubah dibandingkan sebelumnya, ketika mayoritas kasus HIV ditemukan pada kelompok usia 30 tahun ke atas [1].

Dalam era globalisasi, remaja menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang kompleks. Globalisasi membuka akses yang lebih luas terhadap informasi, budaya, dan pola perilaku baru, tetapi juga membawa

risiko yang signifikan terkait dengan kesehatan. Menurut UNICEF (2019), remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap perubahan gaya hidup yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tantangan kesehatan yang dihadapi remaja di tengah arus globalisasi ini [2].

Penyakit menular merupakan salah satu ancaman utama bagi kesehatan remaja. World Health Organization (WHO) mencatat bahwa remaja dapat menjadi kelompok yang rawan terjangkit penyakit menular, baik karena perilaku yang berisiko maupun kurangnya informasi. Beberapa penyakit menular, seperti HIV/AIDS dan infeksi menular seksual lainnya, masih menjadi perhatian yang serius di kalangan remaja. Menyadari fakta ini, diperlukan sosialisasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan penyakit menular [3].

Dalam konteks ini, gaya hidup modern juga memiliki dampak besar pada kesehatan remaja. Menurut Ahli Kesehatan Masyarakat, Dr. David Sackett, gaya hidup yang tidak sehat, seperti pola makan yang buruk dan kurangnya aktivitas fisik, sering kali disebabkan oleh kemudahan akses dan pola konsumsi yang dipengaruhi oleh iklan dan media sosial. Remaja sering kali terpapar pada makanan cepat saji dan minuman manis yang dapat berkontribusi pada masalah kesehatan, seperti obesitas dan diabetes [4].

Selain itu, tekanan sosial dari teman sebaya dan media juga mempengaruhi perilaku remaja. Penelitian oleh Ivy N. Defoe, Stephanie E. Rap and Daniel Romer (2022) menunjukkan bahwa remaja sering membuat pilihan kesehatan berdasarkan harapan atau persepsi mereka tentang keadaan sosial di sekitar mereka. Ketidakpastian dalam memilih perilaku yang sehat, ditambah dengan pengaruh negatif dari lingkungan, menjadikan remaja lebih rentan terhadap perilaku berisiko [5].

Peran pendidikan kesehatan juga sangat penting dalam mengatasi tantangan ini. Menurut National Institute of Health (NIH), pendidikan yang tepat dapat membantu remaja mengembangkan pemahaman yang jelas tentang kesehatan dan risiko yang mereka hadapi. Melalui program sosialisasi seperti workshop, remaja dapat belajar bagaimana cara melindungi diri mereka dari penyakit menular dan memahami pentingnya menjaga gaya hidup sehat [6].

Tidak hanya itu, partisipasi aktif dari remaja dalam proses sosialisasi juga dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Ahli Pendidikan, Dr. Linda Darling-Hammond, menekankan pentingnya metode pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam diskusi dan berbagi pengalaman. Dengan melibatkan mereka secara langsung, informasi tentang kesehatan dapat lebih terinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [7].

Selanjutnya, kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, orang tua, dan pemerintah, sangat diperlukan dalam menangani kesehatan remaja. Menurut Robert Putnam (2020), suatu komunitas yang memiliki keterikatan dan partisipasi sosial yang tinggi akan lebih mampu mendukung kesehatan anggotanya. Oleh karena itu, kerjasama lintas sektor dapat menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat bagi remaja [8].

Menyadari pentingnya isu kesehatan ini, workshop tentang "Remaja Sehat di Era Globalisasi" diharapkan dapat memberikan platform untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit menular serta gaya hidup modern. Program ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengajak remaja untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap isu-isu kesehatan.

Di tengah tantangan yang dihadapi di era globalisasi, kegiatan sosialisasi ini akan berkontribusi pada pembentukan generasi remaja yang lebih sehat dan sadar akan pentingnya kesehatan mereka. Dengan memberikan pengetahuan yang tepat dan keterampilan yang diperlukan, kita dapat membantu remaja menghadapi tantangan kesehatan yang kompleks dengan lebih percaya diri dan berdaya. Melalui upaya bersama ini, diharapkan dapat terwujud perubahan positif dalam perilaku kesehatan remaja di masyarakat.

Dalam perspektif hubungan internasional, keamanan manusia menjadi salah satu pendekatan penting yang perlu diperhatikan dalam konteks kesehatan remaja di era globalisasi. Barry Buzan, seorang ahli teori hubungan

internasional, menekankan bahwa keamanan manusia mencakup lebih dari sekadar perlindungan terhadap ancaman militer; ia juga mencakup keamanan kesehatan, terutama bagi kelompok rentan seperti remaja. Dalam konteks ini, kesehatan remaja berada di garis depan, karena kondisi kesehatan yang buruk dapat menimbulkan dampak luas, bukan hanya bagi individu tetapi juga bagi stabilitas masyarakat secara keseluruhan. Penyakit menular, yang berkembang dengan pesat dalam era globalisasi, telah menjadi ancaman transnasional yang tidak bisa dianggap remeh, menciptakan kebutuhan mendesak untuk merumuskan kebijakan yang memperhatikan aspek keamanan manusia.

Selain itu, Buzan berargumen bahwa negara tidak dapat berfungsi secara efektif jika anggotanya, termasuk remaja, tidak memiliki keamanan dalam hal kesehatan dan kesejahteraan. Keadaan yang tidak sehat dan meningkatnya angka penyakit menular dapat melemahkan daya saing suatu negara serta menciptakan ketidakstabilan. Ketidakcukupan dalam pelayanan kesehatan remaja dapat memunculkan rasa ketidakpuasan yang pada gilirannya dapat mengarah pada protes sosial dan gangguan di masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi tentang kesehatan remaja dan pemahaman terhadap tantangan penyakit menular dalam konteks globalisasi menjadi krusial untuk menciptakan masyarakat yang lebih aman dan sejahtera. Dengan membangun kesadaran dan respons terhadap isu kesehatan, kita tidak hanya melindungi generasi mendatang, tetapi juga mendukung terwujudnya keamanan manusia yang lebih luas dalam komunitas global. belajar

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Bentuk Kegiatan Pengabdian

Kegiatan yang dilaksanakan mencakup ceramah, diskusi, dan pengenalan berbagai jenis penyakit menular kepada siswa-siswi SMAN I melalui penggunaan slide dan foto-foto. Proses persiapan untuk kegiatan ini melibatkan beberapa langkah, dimulai dengan membuat kesepakatan antara tim pengabdian dan pihak sekolah, dalam hal ini SMAN I Manokwari. Selanjutnya, tim mempersiapkan tempat kegiatan dan menyusun materi tentang remaja dan gaya hidup sehat ditengah tantangan globalisasi dan penyakit menular yang akan disampaikan, serta merancang rundown kegiatan. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan media yang akan digunakan dalam pelatihan, seperti slide PowerPoint dan penyediaan konsumsi.

2.2 Ketepatan Pengabdian

Pelatihan ini diikuti oleh 33 peserta dan berlangsung selama satu hari di SMAN I Manokwari. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai apa itu penyakit menular dalam konteks hubungan internasional dan dalam konteks kesehatan dunia, pentingnya mempelajari berbagai penyakit menular sebagai ancaman bagi individu, serta perlunya mengenal jenis penyakit dan memahami cara hidup sehat. Selain itu, materi juga mencakup berbagai jenis penyakit menular antara lain TBC dan Kusta. Selanjutnya, workshop dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab bersama peserta, serta berbagi pengalaman terkait pengenalan atas penyakit menular ciri dan cara penularan serta bagaimana siswa menerapkan hidup sehat.

2.3 Efektifitas Kegiatan

Kegiatan pengabdian melibatkan siswa/i SMAN I di Kabupaten Manokwari sebagai mitra sasaran. Mitra sasaran berfungsi untuk menerima workshop yang diberikan oleh tim pengabdian, sementara tim pengabdian menyiapkan materi dan konsumsi untuk peserta. Mitra sasaran akan memperoleh pengetahuan tentang penyakit menular sebagai ancaman global dan gaya hidup sehat bagi remaja, yang sangat bermanfaat bagi mereka, terutama siswa/i yang mayoritas adalah native teknologi dengan gadget dan jarang melakukan aktivitas fisik diluar rumah. Pengetahuan ini akan berguna untuk masa depan mereka dan menjadi bekal dalam melanjutkan kehidupan dengan cara sehat serta melestarikan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Tim pengabdian, yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, saling mendukung dalam berperan sebagai fasilitator

dalam workshop ini.

Pemberian materi mengenai apa itu penyakit menular yang melintasi batas negara sebagai ancaman, jenis-jenis penyalit menular, apa saja kebiasaan remaja saat ini yang dapat memicu terkena penyalit menular, cara penularan dan bagaimana mengenal ciri penyakit menular dalam kesehariannya menjadi materi utama dalam kegiatan workshop ini. Materi ini dianggap berhasil karena peserta workshop dapat memahami apa itu penyalit menular, ciri dan mengama mengancam remaja saat ini. Keberhasilan ini diukur dengan masing-masing peserta diminta memberikan pendapat tentang pengenalan akan penyakit menular dan bagaimana melindungi diri dari ancaman tersebut diera globalisasi dan juga antusiasme siswa dalam bertanya dan memberikan pendapat dalam kegiatan ini.

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan:

1. Tahap Persiapan

Proses persiapan untuk melaksanakan kegiatan melibatkan beberapa langkah, dimulai dengan penyusunan surat persetujuan kerjasama antara tim pengabdian dan Sekolah SMAN I di Kab Manokwari. Selanjutnya, tim mempersiapkan lokasi pelaksanaan kegiatan bersama pihak sekolah, menyiapkan materi workshop yang akan disampaikan, serta membuat rundown kegiatan. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan media yang akan digunakan dalam pelatihan, seperti presentasi slide PowerPoint dan lainnya.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ini dihadiri oleh 33 peserta. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi tentang penyakit menular di era globalisasi, jenis penyakit menular dan ciri-cirinya, gaya hidup sehat untuk menolak penyakit oleh Tim Pengabdian, dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab bersama siswa SMA. Peserta juga diperkenalkan dengan alat peraga berupa foto foto jenis penyakit menular dan cirirnya. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari di SMAN I Manokwari.

Dokumentasi Akhir

Laporan akhir dan youtube channel kegiatan serta publikasi jurnal ilmiah dalam jurnal pengabdian menjadi sasaran luaran akhir dari kegiatan pengabdian ini.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Tahapan Persiapan:

SMAN I Manokwari dipilih karena menampung populasi remaja usia 15–18 tahun yang menjadi sasaran utama program, sehingga intervensi dapat menjangkau banyak siswa sekaligus dan berpotensi menghasilkan perubahan perilaku yang luas; sebagai salah satu sekolah unggulan di wilayah, karakteristik demografis dan sosialnya merefleksikan isu kesehatan remaja di komunitas setempat, menjadikan materi tentang penyakit menular, kesehatan reproduksi, gaya hidup sehat, dan kesehatan mental sangat relevan; selain itu, lokasi dan struktur sekolah memudahkan koordinasi logistik, rekrutmen peserta, serta integrasi hasil kegiatan ke dalam program UKS atau kegiatan ekstrakurikuler untuk keberlanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah direncanakan sejak bulan Januari- Februari 2026 berlangsung dengan baik yaitu tim pengabdian menyiapkan materi pelaksanaan workshop dari berbagai sumber termasuk berkoordinasi dengan pihak SMAN I Manokwari. Sekolah ini terletak di daerah Reremi Manokwari Barat. SMAN I Manokwari merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat SMA yang terletak di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.

Kesiapan mitra terlihat dari komitmen administratif sekolah—kepala sekolah dan guru pembina—yang bersedia menyediakan fasilitas, waktu, dan dukungan operasional; keberadaan tenaga BK/UKS di sekolah memudahkan koordinasi peserta, pengumpulan data pra-/pascaworkshop, serta tindak lanjut konseling; puskesmas dan rumah sakit menunjukkan kesediaan untuk menjadi narasumber dan menyediakan layanan

rujukan (mis. vaksinasi, konseling reproduksi, layanan psikososial), sementara dukungan teknis seperti ruang aula, peralatan audio-visual, dan jaringan komunikasi memastikan pelaksanaan workshop berjalan efektif.

Kondisi di SMAN I Manokwari—termasuk adanya dinamika teman sebaya yang kuat, potensi eksposur terhadap perilaku berisiko, dan keterbatasan akses layanan kesehatan tertentu bagi sebagian siswa—menjadikan materi workshop sangat relevan untuk mencegah penularan penyakit, meningkatkan literasi kesehatan reproduksi, dan mendorong gaya hidup sehat; integrasi pendekatan partisipatif dalam konteks sekolah (diskusi kelompok, role-play) memungkinkan perubahan norma sosial di antara siswa, sementara keterkaitan sekolah dengan Puskesmas dan Rumah sakit memastikan adanya jalur rujukan dan tindak lanjut sehingga dampak program dapat dipertahankan dan direplikasi ke sekolah lain.

3.2 Jadwal Pelaksanaan

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan						
		12	1	2	3	4	5	6
1	Persiapan kegiatan pengabdian							
2	Evaluasi tahap 1							
3	Pelaksanaan pelatihan							
4	Evaluasi tahap 2							
5	Dokumentasi dan pelaporan							
6	Mempersiapkan luaran dan seminasi hasil kegiatan							

3.3 Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada 27 Februari 2026, dimulai dengan kunjungan pra-pelaksanaan setelah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah melalui Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bapak Thanaly Pameroan dan Kepala Sekolah Ibu Lucinda P Mandobar serta guru kelas ibu Anastasia. Kegiatan ini berlangsung pada hari Jumat, dari pukul 09.00 hingga 12.30 WIT, dihadiri oleh 33 siswa dari kelas IXA dan 2 siswa pengeloa media sekolah, serta dihadiri oleh kepala sekolah dan para guru.

Kegiatan diawali dengan doa dan pemberian salam lalu perkenalan, dan pemberian materi oleh ibu Dr.Melyana R.Pugu,SIP,MSi tentang keamanan manusia dan penyakit menular dalam konteks hubungan internasional serta bagaimana penyakit melintasi batas negara akibat aktivitas masyarakat global. Materi selanjutnya oleh dokter Agnes J Arobaya tentang penyakit menular TBC dan cara penularannya juga dibantu oleh suster Apen dari bidang Penyakit Kusta. Peserta sangat antusias menerima materi karena belum sepenuhnya memahami tentang penyait menular dna globalisasi. Sesi selanjutnya di lanjutnya dengan diskusi dan tanya jawab untuk menambah pemahaman siswa terkait remaja sehat ditengah tantangan global. Akhirnya kegiatan ditutup pada pukul 12.15 wit dilanjutkan sesi foto bersama dan serba-serbi bersama siswa dan guru. (terlampir foto kegiatan).

Pihak sekolah sangat berterima kasih dengan materi yang disampaikan dan mengharapkan agar pihak universitas sebagai mitra dapat terus menunjang proses pengenalan budaya dan juga pengenalan tema-tema keamanan manusia kepada siswa/I di sekolah ini.



Gambar 1. kegiatan pengabdian bersama Kepala sekolah, Guru kelas dan siswa SMAN I Manokwari

4. KESIMPULAN

Sebagai Kesimpulan adalah pembahasan mengenai kesehatan remaja di era modern menunjukkan bahwa kesehatan remaja merupakan isu kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk globalisasi, gaya hidup, dan lingkungan sosial. Dalam konteks ini, pentingnya pendidikan kesehatan dan promosi gaya hidup sehat menjadi sangat jelas. Program vaksinasi dan pencegahan penyakit juga telah terbukti efektif dalam mengurangi risiko kesehatan di kalangan remaja. Dengan adanya pendekatan holistik yang mencakup pendidikan, kebijakan sosial, dan lingkungan yang mendukung, kita dapat meningkatkan kesehatan remaja dan memberikan mereka peluang yang lebih baik untuk tumbuh dan berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Cenderawasih yang telah memfasilitasi pelaksanaan Workshop bagi Siswa-Siswi SMAN I Manokwari Tentang Remaja Sehat di Era Globalisasi: Tantangan Penyakit Menular dan Gaya Hidup Modern, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru dan staf yang telah membantu dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://papuabarat.tribunnews.com/2025/06/16/dr-paulina-kombo-kasus-hiv-pada-usia-remaja-di-manokwari-meningkat>
- [2] United Nations Children's Fund. (2019). The State of the World's Children 2019: Children, Food and Nutrition – Growing well in a changing world. <https://www.unicef.org/reports/state-worlds-children-2019>
- [3] World Health Organization. (n.d.). Adolescent health. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1
- [4] Greger, M. (2017). How Not to Die: Discover the Foods Scientifically Proven to Prevent and Reverse Disease. New York: Flatiron Books.
- [5] Ivy N. Defoe, Stephanie E. Rap and Daniel Romer.(2022), Adolescent's own views on their risk behaviors and the potential effect of being labelled of risk takers: a commentary and review, *Frontiers in Psychology*. DOI: 10.3389/fpsyg.2022.945775.
- [6] National Institutes of Health. (n.d.). Health education for adolescents. Retrieved from <https://www.nih.gov>
- [7] Darling-Hammond, L., Hylar, M. E., & Gardner, M. (2017). Effective Teacher Professional Development. Learning Policy Institute.

- [8] Putnam, R. D. (2020). *Bowling Alone: Revised and Updated: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster